

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemeriksaan pada ibu hamil, nifas, ibu menyusui, bayi, dan anak balita yang dilakukan oleh bidan atau dokter merupakan sebagian dari pelayanan kesehatan yang dapat diperoleh oleh seluruh masyarakat Indonesia (Permenkes, 2014). Menurut WHO tahun 2018, terdapat sekitar 800 perempuan hamil yang meninggal per hari dan sebesar 99% dari jumlah tersebut terjadi di negara berkembang. Secara umum prevalensi kehamilan risiko tinggi sebesar 20% dan 50 % mengalami kematian yang disebabkan oleh adanya komplikasi dalam kehamilan (Qeadan *et al.*, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih jauh dari target global SDG untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Dinas Kesehatan (Dinkes) Jateng mencatat angka kematian ibu (AKI) hingga triwulan ketiga atau September 2022 sebanyak 335. Sementara angka kematian bayi (AKB) berjumlah 3.031. Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah Jateng, Banjarnegara menempati urutan ketiga dalam daftar daerah yang paling banyak angka kematian bayi yakni dengan jumlah mencapai 137 kasus. Banyumas menjadi daerah tertinggi dengan jumlah 179 kasus diikuti Cilacap

dengan jumlah 151 kasus. Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara terhitung dari Januari hingga Oktober tahun 2022, telah mencapai 108 (kasus).

Sebanyak 69 kasus diantaranya adalah bayi neonatal. Pemerintah daerah (Pemda) Banjarnegara menetapkan ambang batas tidak melebihi 137 kasus. Sementara berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Banjarnegaraa, pada tahun 2021 lalu ada 27 kasus kematian ibu. Sementara untuk kasus kematian anak sebanyak 137 kasus. Data 2 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 (DinkesKab Banjarnegara, 2022). Dinas Kesehatan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Jawa Tengah berupaya meningkatkan program keluarga berencana (KB) dalam menekan AKI dan AKB (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Upaya peningkatan Aseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk dilakukan penyuluhan serta konseling untuk meningkatkan pengguna MKJP terutama tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan komunikasi, informasi, edukasi serta motivasi masyarakat dalam ber-KB (Handayani, 2017).

Salah satu program KB yang sedang digiatkan oleh Pemerintah adalah KB Pasca Persalinan (KB-PP), metode kontrasepsi ini diterapkan segera setelah persalinan (0-42 hari setelah melahirkan) (BKKBN, 2020). Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 cakupan KB aktif

adalah 71,63% dan cakupan KB Baru adalah 13,35%. Pada Peserta KB Aktif penggunaan Kontrasepsi Pil 29,09%, Kondom 8,04%, Suntik 30,71%, IUD 10,11%, Implant 14,15%, MOW 6,95%, dan MOP 0,95%. Peserta KB Baru penggunaan Kontrasepsi Pil 36,81%, Kondom 14,6%, Suntik 43,8%, IUD 7,29%, Implant 20,8%, MOW 4,05%, dan MOP 0,79% (BKKBN,2019).

KB Paska Persalinan tidak mengganggu kelangsungan dalam pemberian ASI serta tidak memiliki dampak terhadap bayi serta mampu mendukung pemulihan paska salin (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penelitian Sari (2019) diperoleh hasil bahwa wanita yang memiliki persepsi IUD positif cenderung berminat menggunakan KB IUD. Wanita dengan persepsi negatif menganggap IUD mengancam dan lebih banyak merugikan kesehatan mereka. Sejalan dengan penelitian Suriana (2021) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi KB IUD terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan minat akseptor KB dengan p-value 0,000 ( $< 0,05$ ).

Penelitian Heryani (2022) bahwa komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang Pemasangan Kontrasepsi IUD Efektif diberikan terhadap ibu hamil trimester III. Menurut Kostania bahwa rendahnya penggunaan IUD disebabkan ketidaktahuan akseptor tentang manfaat serta informasi yang kurang lengkap yang diperoleh seorang ibu (Kostania, 2013).

Cakupan KB IUD paska salin pada ibu post partum di rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara masih rendah, dari studi pendahuluan di rumah Sakit Emanuel Klampok, pada tahun 2020 dari total persalinan sebanyak 514 persalinan. Penggunaan KB IUD paskasalin 2020 sebanyak 188/514 (36.57%), tahun 2021 sebanyak 134/329 (64%) persalinan, tahun 2022 sebanyak 147/342 (26%) (Rekam medis RS Emanuel Banjarnegara).

Hasil wawancara terhadap 10 ibu post partum diperoleh hasil, didapati 3 ibu yang bersedia menggunakan IUD paska salin dan 7 ibu tidak bersedia. Alasan ketujuh ibu tidak bersedia menggunakan IUD paska salin, 5 ibu tidak mendapatkan persetujuan dari suaminya dan 2 ibu lainnya menyatakan takut, 5 orang ibu primipara, 5 ibu lainnya di peroleh 3 ibu memiliki 3 anak sedangkan 2 ibu lainnya baru memiliki 2 anak. Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara belum menerapkan Komunikasi Informasi Edukasi terhadap ibu post partum sehingga berdampak pada rendahnya pemakaian alat kontrasepsi pada ibu paska salin. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan komunikasi informasi edukasi (KIE) alat kontrasepsi dengan penggunaan IUD paska salin pada ibu post partum di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yang dikemukakan peneliti adalah “Bagaimana hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) alat kontrasepsi dengan penggunaan IUD paska salin pada ibu post partum di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) alat kontrasepsi dengan penggunaan IUD paska salin pada ibu post partum di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu post partum berdasarkan usia, pekerjaan, paritas, riwayat penyakit dan riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang alat kontrasepsi IUD pada ibu post partum di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara Tahun 2023
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi penggunaan IUD paska salin pada ibu post partum di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara.

- d. Menganalisis keeratan hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) alat kontrasepsi dengan penggunaan IUD paska salin pada ibu post partum di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara Tahun 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan bagi peneliti, menjadi bahan referensi pengetahuan terutama ilmu kesehatan dalam penatalaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dengan penggunaan IUD paska salin pada ibu post partum.

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi ibu paska salin untuk dapat mempertimbangkan penggunaan IUD.

- c. Bagi Tenaga Kesehatan

Menambah pengetahuan dan menerapkan teori yang didapat tentang Komunikasi Informasi Edukasi alat kontrasepsi pada penggunaan IUD paska salin di Rumah Sakit Emanuel Klampok Banjarnegara.

- d. Bagi Rumah Sakit

Untuk dapat meningkatkan praktik pelayanan keperawatan khususnya tentang Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) pada penggunaan IUD paska salin pada ibu post partum.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Peneliti/ tahun            | Judul  | Metode  | Hasil  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----------------------------|--|---|--|--|---|
| Yati Nur Indah Sari (2019) | Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud | Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan rancangan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah WUS akseptor KB aktif sebanyak 107 responden yang diambil dengan teknik Purposive Sampling | Hasil analisis hubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD menunjukkan pada taraf signifikansi $>0,05$ diperoleh nilai signifikansi sebesar nilai $p=0,149$ untuk pengetahuan, nilai $p=0,009$ untuk dukungan suami, nilai $p=0,132$ untuk kepemilikan BPJS, nilai $p=0,440$ untuk media. | Persamaan<br>a. Variabel terikat penggunaan IUD paska salin<br>b. Desain menggunakan studi korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Perbedaan penelitian sebelumnya adalah responden berupa wanita usia subur Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD sedangkan pada penelitian ini menggunakan ibu post partum dengan penggunaan IUD paska salin. Teknik sampling pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>Purposive Sampling</i> sedangkan penelitian ini dengan total sampling |
| Henri Sulistiyanto (2022)  | Video Edukasi Dapat Meningkatkan   | Rancangan penelitian ini menggunakan <i>quasi</i>   | Hasil penelitian diperoleh kelompok intervensi mean 9,3 dan kelompok kontrol mean 8,8,   | Persamaan<br>Variabel bebas Komunikasi   | Perbedaan penelitian sebelumnya mengukur peningkatan  |

|  |   |  |  |                          |   |
|--|---|--|--|--------------------------|---|
|  | <p>Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Keluarga Berencana Pasien Pasca Salin</p> | <p><i>experimental</i> dengan rancangan <i>non equivalen control group pretest-posttest design</i>, yang dilakukan pada sampel sejumlah 60 ibu pasca salin</p> | <p>sikap positif terhadap KB kelompok intervensi mean 19,4 dan kelompok kontrol mean 18,4, dan ada perbedaan yang signifikan <math>p = 0,04</math>. Kesimpulan penelitian ini adalah media video edukasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien KB pasca salin.</p> | <p>Informasi Edukasi</p> | <p>pengetahuan ibu pasca salin dengan media video dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi sedangkan pada penelitian ini menggunakan komunikasi edukasi pada ibu post partum dengan penggunaan IUD pasca salin dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan <i>pretest-posttest design</i>.</p> |
|--|---|--|--|--------------------------|---|

STIKES BETHESDA YAKKUM